

Pengawasan Dalam Pendidikan Islam

Laila Fajrianti¹, Muhammad Rizal Arfani², Slamet Untung³

¹lailafajrianti5@gmail.com, ²muhamad.rizal.arfani23019@mhs.uingusdur.ac.id,

³slamet.untung@uingusdur.ac.id

^{1,2,3}UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Abstrak: Pengawasan terkait pendidikan Islam menjadi sebab kunci untuk mengembangkan kualitas pendidikan di masa modern seperti sekarang yang penuh tantangan. Artikel ini bertujuan untuk menggali konsep, prinsip, dan pentingnya pengawasan pendidikan Islam serta perannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penurunan minat terhadap mata pelajaran agama dan perubahan sosial yang memengaruhi pendidikan Islam di Indonesia menjadi latar belakang utama kajian ini. Artikel ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pengawasan dalam pendidikan Islam tidak hanya bersifat materiil, tetapi juga bersifat spiritual. Supervisi efektif harus melibatkan pembinaan, evaluasi, dan perencanaan yang matang serta berpedoman pada prinsip-prinsip ilmiah, kooperatif, dan manusiawi. Pengawasan bertujuan untuk meningkatkan mutu pengajaran, mendukung profesionalisme guru, dan memastikan relevansi pendidikan dengan tuntutan global. Evaluasi program pengawasan dilakukan untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan, mencegah penyimpangan, dan sebagai dasar perbaikan di masa depan. Kesimpulannya, pengawasan yang baik akan mampu menjawab tantangan dalam mengembangkan kualitas pendidikan Islam sesuai dengan kebutuhan zaman.

Kata Kunci: *Pengawasan, Pendidikan Islam*

Abstract: Supervision in Islamic education is a key factor in improving the quality of education in the modern era which is full of challenges. This article aims to explore the concepts, principles and importance of supervision of Islamic education and its role in improving the quality of learning. The decline in interest in religious subjects and social changes that influence Islamic education in Indonesia are the main background for this study. This article uses library research methods. This research shows that supervision in Islamic education is not only material, but also spiritual. Effective supervision must involve careful coaching, evaluation and planning and be guided by scientific, cooperative and humane principles. Supervision aims to improve the quality of teaching, support teacher professionalism, and ensure the relevance of education to global demands. Evaluation of supervision programs is carried out to ensure the achievement of educational goals, prevent deviations, and serve as a basis for future improvements. In conclusion, good supervision is able to answer challenges in advancing the quality of Islamic education in accordance with the values and needs of the times.

Keywords: *Supervision, Islamic Education*

PENDAHULUAN

SDM yang berkualitas dan mempunyai daya saing di era globalisasi dilakukan dengan upaya sistem pendidikan harus mampu beradaptasi dengan era saat ini dan terus meningkatkan kualitas pendidikan dalam melalui persaingan dengan negara lain yang semakin sulit. Akibat dari pergeseran sosial dan budaya dalam masyarakat yang berdampak lebih besar pada pendidikan Islam, pendidikan Islam telah mengalami penurunan kualitas pengajaran serta penurunan minat siswa terhadap topik-topik keagamaan.

Pada program penilaian pelajar internasional (PISA), penilaian tahun 2019 oleh organisasi untuk kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD), Indonesia ditempatkan pada peringkat 10 terbawah (ke-62) dari 70 negara. (Wahyudi, 2022). Berkenaan dengan Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia telah mendorong pemerintah untuk mengambil sejumlah langkah terencana guna meningkatkan mutu pendidikan, diawali dengan melakukan reformasi sistem pendidikan.

Pelaksanaan program pendidikan memerlukan pemantauan, atau pengawasan sebagai bagian dari tugas administrasi pendidikan. (Tadjudin, 2013). Keberhasilan program merupakan tanggung jawab supervisi. Oleh karena itu, pengawasan perlu melihat apakah ada keadaan yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran atau tidak. Terkait pengawasan di Pendidikan Islam merupakan aspek penting untuk meningkatkan standar di masa kontemporer. Pengawasan

pendidikan Islam yang efektif memainkan peran penting dalam studi pengawasan pendidikan Islam menjadi langkah untuk meningkatkan standar pendidikan Islam di lingkungan kontemporer (Edy et al., 2023). Berdasarkan pemikiran tersebut, bisa di simpulkan pembahasan artikel ini ialah bagaimana supervisi dalam pendidikan Islam dilakukan secara efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kepustakaan atau studi literatur. Informasi dan data untuk penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yang ditemukan dalam literatur, termasuk buku-buku, referensi, temuan-temuan khusus dari penelitian sebelumnya, artikel, catatan, dan jurnal yang berkaitan dengan topik yang dibahas. (Sari, 2020). Terkait hal ini peneliti memanfaatkan sumber rujukan untuk memperoleh data dalam penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Pengawasan Pendidikan Islam

Stoner dan Robin mendefinisikan pengawasan sebagai praktik mengawasi kegiatan agar dapat meyakinkan bahwa kegiatan ini bisa berjalan sesuai yang di inginkan dan untuk mengatasi hal yang berbeda yang mungkin timbul. (Sugiharto & Syaifullah, 2023). Tindakan memantau, memverifikasi, mengkoordinasikan, dan mengatur setiap kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan hasil yang diinginkan dikenal sebagai pengawasan. (Iin Meriza, 2018)

Makna supervise ini dari dua jumlah kata yaitu super yang berarti “di atas”, dan vision yang berarti “melihat”, sehingga dapat di simpulkan supervisi di maknai sebagai “melihat dari atas”. Dengan penjelasan tersebut, supervisi di maknai sebagai salah satu kegiatan yang di lakukan kepala sekolah dan pengawas sebagai pemegang jabatan yang mempunyai posisi lebih, diatas dari guru biasa sebagai bentuk pengawasan terhadap kinerja guru. Menurut M. Ngalim Purwanto di bukunya yaitu “Administrasi”, memaparkan arti bahwa supervisi pendidikan ialah suatu aktivitas pembinaan yang sistematis untuk memberikan bantuan terhadap guru maupun pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efisien (Purwanto, 2008).

Patoni berpendapat bahwa supervisi adalah latihan binaan yang terstruktur guna membantu pendidik dan anggota personil sekolah dalam melaksanakan tugas mereka agar berjalan secara efisien. Upaya seorang kepala atau pengawas untuk membina guru dan tenaga pendidik lainnya untuk memantu mengembangkan pengajaran, kinerja termasuk memberikan motivasi, memilih kemajuan karir, dan peningkatan guru, serta memperbarui tujuan pendidikan, sumber daya pengajaran, dan teknik pengajaran, serta evaluasi pengajaran, itulah yang didefinisikan oleh Burhanuddin sebagai pengawasan pendidikan (Patoni, 2010). Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan makna supervise yaitu proses pembinaan dari pihak pejabat tinggi seperti kepala sekolah terhadap guru-guru dan tenaga pendidik lainnya dalam menangani belajar para siswa, kemudian untuk mengembangkan proses belajar mengajar agar lebih efektif dan semangat belajar siswa yang relatif meningkat.

Kegiatan pengawasn dilakukan secara konsisten untuk menjamin perkembangan guru dan tenaga pendidik lainnya. Dalam konsep pendidikan Islam, pengawasan dilakukan baik secara material maupun spiritual, artinya pengawasan tidak hanya mengedepankan hal-hal yang bersifat materil saja, tetapi juga mementingkan hal-hal yang bersifat spiritual. Dalam Islam pengawasan juga dijalankan, baik dari spiritual maupun materiil. Fungsi pengawasan juga di terangkan di dalam ayat yang ada dalam Al-qur'an yaitu pada surat Al-shof ayat (61);3

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya : Amat besar kebencian di sisi Allah jika kamu mengatakan suatu hal yang sama sekali tidak kamu kerjakan (Depertemen Agama, 2002).

Dari ayat diatas dapat di simpulkan bahwa al-Qur'an memberikan peringatan kepada orang-orang yang menghiraukan pengawasan terhadap perbuatannya sendiri. Sedangkan manusia di tuntut untuk tidak hanya sekedar berbicara saja namun mengerjakan juga apa yang di bicarakan.

Pengawasan yang ada di dalam pendidikan Islam mempunyai aspek yaitu pengawasan di nilai dari sisi materiil dan spiritual, monitoring sejati adalah bukan dari manager, tapi langsung dari Allah Swt. Kemudian pengawasan memakai model yang manusiawi serta menjunjung martabat manusia dan Allah SWT sebagai pengawas. Pendekatan dalam Islam sendiri tidak lepas oleh nilai-

nilai keislaman. Pengawasan dalam Islam di berikan guna meluruskan orang yang berada di jalan yang salah dan membenarkan sesuatu yang sudah menjadi hak seseorang (Mannan, 2000)

Dalam pengawasan juga memiliki azas-azas prinsip yang harus di lakukan oleh pengawas/supervisi diantaranya sebagai berikut (Marno & Supriatno, 2008)

- Prinsip tercapainya tujuan, pengawasan harus ditujukan kearah tercapainya tujuan, yaitu dengan mengadakan perbaikan (koreksi) untuk menghindari penyimpangan dari perencanaan.
- Prinsip pengawasan efektif, supaya tidak menimbulkan hal-hal yang di luar dugaan atau diluar rencana pengendalian inilah yang nantinya akan mengurangi hal-hal yang datang tidak terduga.
- Prinsip tanggung jawab pengawasan, Manajer harus dapat bertanggungjawab secara penuh agar pengawasan dapat dilaksanakan.
- Prinsip pengawasan di masa depan, pengendalian di lakukan kearah pencegahan terhadap hal yang menyimpang, perencanaan yang diluar dugaan, baik itu akan berpengaruh pada saat ini ataupun masa depan yang akan datang

Dari prinsip-prinsip tersebut dapat di simpulkan bahwa manager mengoptimalkan terbentuknya bawahan yang berkualitas dan pengawasan dilakukan atas dasar bahwa setiap manusia itu tidak luput dari melakukan kesalahan.

Tujuan dan Fungsi pengawasan dalam Islam

Supervisi dalam pendidikan memiliki tujuan yaitu untuk perkembangan dan pengopyimalan proses belajar mengajar secara keseluruhan, ini menunjukan bahwa supervise tidak hanya meningkatkan mutu guru dalam mengajar, tapi juga membina pertumbuhan guru, yang didalamnya termasuk adanya pengadaan fasilitas dan sarana prasarana yang membantu kelancaran proses belajar mengajar. Dalam implementasinya pemilihan metode, prosedur, alat-alat mengajar dan Teknik evaluasi juga penting (Beddu, 2020). Pengawasan perlu di perlakukan terus menerus atau rutin, misalnya sebulan sekali, semester sekali, setahun sekali, dan seterusnya (Arini Yahdillah et al., 2024)

- Pengawasan memiliki beberapa fungsi atau peranan penting dalam islam dalam (Beddu, 2020) sebagai berikut :
- Untuk memberantas kedzaliman kepada rakyat oleh pejabat/pemimpin pemerintahan
- Menghindari dari wewenang yang tidak adil
- Menghindari sikap egois dan semaunya sendiri oleh pemimpin
- Supaya hukum dalam Islam bisa berjalan dengan bijak
- Langkah dari menghindari dari kejadian pelanggaran HAM
- Merupakan sebagai salah satu aspek manajemen dalam hal melihat apakah kegiatan yang di lakukan sudah sesuai dengan yang di atur

Secara umum pengawasan dalam Pendidikan yaitu merupakan pemberian bantuan dan bimbingan teknis kepada guru maupun tenaga pendidik lainnya agar memiliki kemampuan dalam meningkatkan kualitas kinerja dan dalam melaksanakan tanggung jawab.

Urgensi Dan Prinsi-Prinsip Pengawasan Dalam Pendidikan Islam

Di era globalisasi yang terus berubah pengawasan dibutuhkan oleh pendidik dan tenaga pendidik sebagai suatu usaha dalam mengoptimalkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itulah pengawasan pendidikan dipandang memiliki peranan yang penting dan menjadi sebuah keharusan. Ada tiga aspek utama yang mendorong pentingnya supervisi di bidang pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut: *Pertama*, sejumlah besar individu berkontribusi pada pelaksanaan pendidikan untuk meningkatkannya. Karena ada banyak orang dengan spesialisasi dan disiplin ilmu yang berbeda yang bekerja sama untuk melaksanakan pendidikan, kolaborasi diperlukan untuk memastikan semuanya berjalan dengan baik. Terlepas dari keahlian seseorang, seseorang harus berhati-hati dalam menjalin hubungan dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. *Kedua*, dalam realitasnya guru memiliki kemampuan yang lebih besar dari apa yang ada dalam mindsetnya, oleh karena itu strategi pengawasan diharapkan bisa berlangsung secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. *Ketiga*, Guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya tentu akan mengalami berbagai kesulitan yang bisa saja mengurangi kualitas mengajar yang dilakukannya. Kemampuan belajar, metode atau taktik pembelajaran, dan isu-isu lain yang berkaitan dengan pengalaman mengajar yang relatif singkat merupakan beberapa hambatan yang mungkin terjadi. Dalam kondisi yang demikian, tiada lain yang bisa dilakukan untuk membantu para guru untuk mengembangkan potensi yang sebenarnya di miliki sesuai karakteristik pendidik (Bambang Supradi, 2019).

- Supervisor harus berpegang pada prinsip-prinsip supervisi dalam menjalankan tugasnya. Sagala menegaskan bahwa ada enam konsep pedoman yang harus dipadukan dengan:

- b. Ilmiah, Hal ini menyiratkan bahwa setiap supervisi yang dibuat dan dipraktikkan harus metodis, obyektif, dan menggunakan alat atau metode yang menghasilkan data yang dapat dipercaya yang dapat digunakan sebagai masukan untuk menilai lingkungan belajar mengajar. (Sagala, 2009).
- c. Kooperatif. Kerja sama antara pengawas dan yang diawasi dapat meningkatkan pelaksanaan pengawasan di kelas. Dalam situasi ini, pengawas harus dapat bekerja sama dengan pendidik, peserta didik, dan komunitas sekolah yang tertarik untuk meningkatkan standar pengajaran dan pembelajaran. (Sagala, 2009).
- d. Konstruktif dan Kreatif, mendorong para pendidik untuk selalu membuat skenario belajar mengajar sendiri. (Sagala, 2009).
- e. Realistik, segala sesuatu yang benar-benar terjadi dalam situasi dan kondisi obyektif harus diperhitungkan dan diperhatikan saat melaksanakan supervisi pendidikan. (Sagala, 2009).
- f. Progresif, ukuran dan perhatian terkait erat dengan program apa pun yang diimplementasikan. Hal ini mengacu pada apakah tindakan guru dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih maju atau kegiatan belajar mengajar yang lebih lancar. (Sagala, 2009).
- g. Inovatif, temuan-temuan baru secara konstan dimasukkan ke dalam upaya pengawasan pendidikan untuk meningkatkan standar pengajaran. (Sagala, 2009).

Pengawasan yang efektif

- a. Pengawasan bisa dikatakan efektif jika di dalamnya terdapat keakuratan terhadap informasi, ekonomis tepat waktu pada saat di ketahui penyimpangan berdasarkan dengan keadaan organisasi, bertitik pada pengendalian yang strategis, terkoordinasi dengan arah kerja, komprhensif dan obyektif, fleksibel dan bisa di terima oleh semua anggota (Tadjudin, 2013). Pengawasan yang efisien dilakukan melalui prooses dan tahapan yang sudah terencana adapun tahapannya sebagai berikut: (Erma Widiana, 2020)
- b. Penetapan standar
- c. Penetapan dalam hal ini, tujuan, sasaran, dan target pelaksanaan dapat digunakan sebagai standar. Contoh penetapan standar tentang perstasi kerja
- d. Pengukuran terhadap penetapan standar
- e. Penetapan ini akan menjadi sia-sia jika tidak di barengi dengan macam-macam cara dalam mengukur kegiatan yang sebenarnya terjadi.
- f. Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan
- g. Dalam pelaksanaan kegiatan perlu adanya pengukuran yang konsisten, hal ini bisa dilakukan melalui observasi, laporan secara tertulis maupun secara lisan.
- h. Perbandingan Pelaksanaan dengan Standar dan Analisa Penyimpangan
- i. Menganalisis perbandingan antara kegiatan yang di rencanakan dengan pelaksanaan yang nyata. Apakah terjadi penyimpangan, untuk menentukan apakah standar yang telah di sepakati sudah di capai.
- j. Pengambilan tindakan
- k. Jika dalam hasil pengamatan menunjukan adanya penyimpangan, maka Tindakan ini harus segera di ambil, bisa dengan perubahan standar yang sudah dilaksanakan.

Kegiatan pengawasan dapat berjalan efektif dan efesien ketika supervisor dapat menyesuaikan antara perencanaan pengawasan dengan situasi disekolah. Adapun wilayah aspek yang perlu direncanakan dalam proses pelaksanaan pengawasan pendidikan mencakup: (Fathih, 2022)

- a. Pembinaan, dalam wilayah aspek ini supervisor harus bisa menyusun program program pembinaan terhadap guru baik prosesnya, penilaiannya serta target yang akan dicapai dalam proses pelaksanaan supervisi.
- b. Pemantauan, wilayah ini tidak boleh keluar dari ketentuan standart pendidikan yang berlaku mencakup standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, sarpras, pembiayaan, penilaian dan standart ketenaga pendidikan.
- c. Penilaian, dengan dilakukan secara obyektif yang ditinjau dari kinerja guru dan proses transformasi guru terhadap peserta didiknya. Hal ini bisa direncanakan terlebih dahulu dengan membuat isntumen supervise
- d. Pembimbingan dan pelatihan guru, merupakan tindak lanjut dari adanya pelaksanaan supervisi pendidikan, supervisor harus memperhatikan betul dan merencanakan secara sungguh-sungguh

terhadap guru yang disupervisinya dengan mengadakan bimbingan dan pelatihan secara berkala baik berupa workshop atau lainnya.

Pengawasan pendidikan Islam merupakan usaha dalam memastikan apakah Pendidikan Islam tetap sesuai standar yang berkualitas dan efektif dalam menghadapi dinamika zaman yang sudah berubah terus menerus. Supervise ini melingkupi metode dan Tindakan untuk mengamati, mengevaluasi dan mengoptimalkan berbagai aspek Pendidikan, baik dari kualitas pengajaran, kinerja guru dan relevansi dengan kurikulum. (Edy et al., 2023). Hal ini penting agar dapat memahami bagaimana pengawasan Pendidikan Islam benar-benar diimplementasikan sesuai standar di era zaman yang terus menerus berubah. Langkah langkah implementasi supervisi pendidikan Islam melibatkan:

- Perencanaan agar bisa menentukan tujuan supervisi, memilih perlengkapan evaluasi, dan menyusun jadwal supervise
- Pemantauan proses pembelajaran dan kegiatan guru secara konsisten.
- Evaluasi dengan menganalisis data yang sudah di amati., dan menilai kualitas pendidikan Islam.
- rekomendasi serta tindak Lanjut hasil evaluasi dari kegiatan yang sudah dilakukan.

Setiap pengawas perlu memiliki beberapa prinsip yang perlu diutamakan dalam melaksanakan kepengawasannya diantaranya yaitu prinsip tanggung jawab, prinsip keadilan, kompetensi, dan kerahasiaan. Selain ke empat prinsip tersebut seorang pengawas perlu memiliki prinsip tauhid, amanah, istiqomah, dan memiliki ilmu dan Tabligh (Hazrullah, 2021). Seorang pengawas harus proaktif melakukan pembinaan guru secara teratur dan konsisten sesuai dengan jadwal kunjungan kelas. Mereka harus tetap peka damemahami sepenuhnya keadaan guru. Guru harus selalu mengikuti kemajuan pendidikan. Di sinilah peran penting pengawas dalam mendampingi dan membimbing guru PAI di tingkat sekolah dasar di lembaga pendidikan Islam. (Mufid et al., 2024).

Evaluasi Program

- Salah satu dalam proses pengawasan ialah menilai atau evaluasi, dalam kacamata manajemen evaluasi di definisikan sebagai proses untuk memastikan apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah benar sesuai denga napa yang sudah di rencanakan sebelumnya. Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam memiliki dua batasan pertama; evaluasi yang dilakukan adalah kegiatan dalam Upaya meningkatkan kemajuan Pendidikan yang telah ditentukan, kedua; evaluasi yang dimaksud adalah sebagai usaha untuk mempunyai informasi berupa umpan balik (feed back) dari kegiatan yang sudah dilaksanakan (Samsirin, 2015). Evaluasi program dapat dialukan melalui berbagai cara yakni :
- Laporan tertulis yang disusun bawahan, baik laporan rutin maupun laporan istimewa. Memperoleh pekerjaan melalui laporan ini mempunyai segi kelemahan, yaitu pimpinan sulit menentukan yang berupa kenyataan dan apa yang berupa pendapat dalam laporan itu
- Langsung mengunjungi bawahan untuk menanyakan hasil pekerjaannya, atau bawahan dipanggil untuk memberi laporan lisan. Dengan cara ini juga mempunyai segi kelemahan yaitu tidak selalu pimpinan mempunyai waktu untuk mengunjungi bawahannya atau wawancara dengan bawahan, mengingat aktifitas-aktifitasnya yang lain, mengingat jarak dan sebagainya

Adapun tujuan dilakukakanya evaluasi pada khususnya yaitu kegiatan dalam rangka untuk mengetahui Tingkat keberhasilan dan keterlaksanaan program. Supaya (mendapatkan bahan/masukan dalam perencanaan tahun berikutnya, dan (memberikan penilaian (judgement) terhadap Sekolah. (Ahmad Rusdiana, 2016)

PENUTUP

Pengawasan dalam pendidikan Islam penting untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas dan relevan di era modern. Supervisi tidak hanya bertumpu pada aspek material, tetapi juga spiritual, yang menekankan nilai-nilai keislaman seperti keadilan, tanggung jawab, dan amanah. Pengawasan bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru, memperbaiki proses belajar mengajar, serta membina potensi guru agar sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan. Prinsip-prinsip seperti ilmiah, kooperatif, dan progresif perlu diterapkan dalam setiap langkah pengawasan. Pengawasan yang efektif melibatkan perencanaan, pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut yang terstruktur, sehingga hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk perbaikan dimasa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rusdiana. (2016). Pengawasan dan Evaluasi Pendidikan. *Pengawasan Dan Evaluasi Pendidikan*, 2(2), 1-23.
- Arini Yahdillah, Wahidmurni, & Indah Aminatuz Zuhriyah. (2024). Supervise dan Pengawasan dalam Pendidikan. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(2), 50-65. <https://doi.org/10.47467/edu.v4i2.2094>
- Bambang Supradi. (2019). Hakikat Supervisi Dalam Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 1-11.
- Beddu, S. (2020). Fungsi Pengawasan Dalam Tinjauan Pendidikan Islam. *ASSH-SHAHABAH*, 6(1), 40-47.
- Departemen Agama. (2002). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. CV Darus Sunnah.
- Edy, S., Sunaryati, T., & Sumarta, S. (2023). Supervisi Pendidikan Islam: Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern. *Dikoda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(02), 1-17. <https://doi.org/10.37366/jpgsd.v4i02.3979>
- Erma Widiana, M. (2020). *Buku Ajar Pengantar Management*.
- Fathih, M. A. (2022). Meninjau Kembali Prinsip dan Perencanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Pengawasan dalam Pendidikan yang Bersifat Pembinaan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 142-157. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i2.384>
- Hazrullah. (2021). Konsep Pengawasan Dalam Pendidikan Islam. *Intelektualita Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry*, 10(1), 39-52.
- Iin Meriza. (2018). Pengawasan Controlling Dalam Institusi Pendidikan. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 37-46.
- Mannan, A. (2000). *Membangun Islam Kaffah*. PT Madina Pustaka.
- Marno, & Supriatno, T. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. PT Rafika Aditama.
- Mufid, A. M., Zamroni, Z., & Nasrowi, B. M. (2024). Pengawasan Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(1), 25-31. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2794>
- Patoni, A. (2010). *Supervisi Pendidikan (Islam)*. PPs STAIN Tulungagung.
- Purwanto, M. N. (2008). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta.
- Samsirin. (2015). Konsep Manajemen Pengawasan dalam Pendidikan Islam. *Jurnal At-Ta'dib*, 10(2), 205-206. da.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/461/418
- Sari, M. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41-53.
- Sugiharto, B., & Syaifullah, M. (2023). Pengawasan dalam Perspektif Islam dan Manajemen. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 7(1), 124-132. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v7i1.1878>
- Tadjudin, T. (2013). Pengawasan dalam Manajemen Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.21274/taalum.2013.1.2.195-204>
- Wahyudi, L. (2022). Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Jurnal of Education Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)*, 1(1), 18-22. <https://jurnal.maarifnumalang.id/> (diunduh 10 Februari 2022)